

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah sebuah sistem yang kompleks dimana kesuksesannya bisa terlihat dalam 2 aspek, yaitu aspek proses dan aspek produk. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terpengaruh dengan bermacam-macam unsur yang membentuk pembelajaran tersebut. Ada berbagai unsur yang bisa mempengaruhi aktivitas proses sistem pembelajaran antara lain yaitu tersedianya faktor guru, siswa, alat, sarana dan media dan faktor lingkungan (Sanjaya, 2008: 15). Guru merupakan salah satu unsur yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Karena guru adalah ujung tombak yang memiliki hubungan secara langsung dengan siswa sebagai subyek dan obyek belajar. Sebagus dan seideal apapun kurikulum pendidikan, selengkap apapun sarana dan prasarana pembelajaran, jika tidak diimbangi dengan keterampilan guru dalam penerapannya, maka seluruh komponen tersebut tidak akan memiliki makna.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab”.

Lebih lanjut, Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 11 ayat 1 memberikan amanat kepada pemerintah dan pemerintah daerah guna memberikan jaminan atas penyelenggaraan pendidikan yang memiliki kualitas untuk seluruh warga negaranya. Pendidikan yang berkualitas akan terwujud dengan memerlukan usaha yang berkelanjutan guna selalu memberikan peningkatan pendidikan yang berkualitas. Usaha meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan usaha peningkatan mutu pembelajaran (*instructional quality*) sebab muara dari bermacam-macam program pendidikan yaitu terselenggaranya program pembelajaran yang bermutu. Dengan demikian, upaya dalam peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dicapai jika tidak ada peningkatan mutu dalam pembelajaran.

Realisasinya di lapangan, guru-guru di Kecamatan Karangrayung masih ada yang kurang menguasai materi dan dalam mengevaluasi siswa menuntut jawaban yang persis seperti yang ia jelaskan; dengan kata lain, siswa tidak diberi peluang untuk berfikir kreatif. Hal ini diketahui berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Widi Kurniawan salah satu pengurus KKG Gugus Hasanudin. Guru juga mempunyai keterbatasan dalam mengakses informasi baru yang memungkinkan ia mengetahui perkembangan terakhir di bidangnya dan kemungkinan perkembangan yang lebih jauh dari yang sudah dicapai sekarang. Sementara itu materi pembelajaran dipandang oleh siswa terlalu teoritis, kurang memberi contoh-contoh yang kontekstual. Metode penyampaian bersifat monoton, kurang memanfaatkan berbagai media secara optimal. Berbagai masalah tersebut menunjukkan kurangnya profesionalisme guru sebagai pendidik.

Salah satu upaya yang bisa dilaksanakan dalam peningkatan profesional guru pada penyelenggaraan pembelajaran pada tingkat sekolah dasar yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG). Sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 1996/ 1997, Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan kelompok kerja yang memfokuskan pada peningkatan mutu pengetahuan, teknik mengajar, penguasaan materi, interaksi antara guru dan murid, metode mengajar, dan lain sebagainya yang berorientasi kepada terciptanya pembelajaran yang aktif.

KKG memiliki peran yang penting pada berkembangnya program pendidikan di sekolah. Sebab, lewat kelompok ini, guru-guru bisa menyelenggarakan diskusi dan tukar pikiran tentang problema yang dihadapi pada masing-masing sekolah. Forum tersebut juga sebagai wadah profesional guru untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Dengan adanya pemberdayaan KKG, seluruh anggota KKG dapat memperoleh pengalaman guna melakukan penyusunan kurikulum yang ditetapkan pada masing-masing sekolah. Kemudian, dapat didiskusikan berbagai masalah lainnya, misalnya RPP, aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Sehingga, guru dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Prinsip kerja KKG gugus Hasanudin di Kecamatan Karangrayung yakni KKG adalah lembaga mandiri, tidak memiliki struktur organisasi yang hirarki, birokratis dan adanya saling ketergantungan, namun adalah tempat berkumpulnya para guru kelas. KKG gugus Hasanudin terdiri dari 8 Sekolah

Dasar yang berasal dari SDN 1 Mojoagung, SDN 2 Mojoagung, SDN 3 Mojoagung, SDN 4 Mojoagung SDN 1 Rawoh, SDN 2 Rawoh, SDN 1 Pangkalan dan SDN 2 Pangkalan. Pusat Kerja Guru tersebut berada di SDN 4 Mojoagung kecamatan Karangarayang, Kabupaten Grobogan. Penyusunan dan perancangan program kerja yang dimiliki berdasarkan keadaan dan kebutuhan guru atau sekolah, memiliki visi dan misi yang strategis, dan inovatif dalam usaha mengembangkan kualitas pendidikan. Komitmen terhadap kualitas yaitu peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas serta peningkatan kualitas pendidikan, komitmen terhadap efektifnya metode pembelajaran memberikan peningkatan keterampilan belajar siswa dan peningkatan prestasi ujian akhir siswa, dan komitmen terhadap dukungan sistem dalam pengembangan profesional.

Keberadaan KKG gugus Hasanudin di Kecamatan Karangrayung yang memiliki fungsi untuk sarana peningkatan profesionalisme ataupun kompetensi guru akan memiliki pengaruh yang positif terhadap guru dalam melakukan tugas profesinya sebagai agen pembelajaran di kelas. Persoalan tersebut bisa berjalan efektif dan lancar jika sarana dan prasarana cukup memadai, memperoleh dukungan dari berbagai pihak yang berkaitan, dalam masalah ini yaitu kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, LPMP sebagai tempat penjamin mutu pendidikan di Kecamatan Karangrayung dan jajaran pendidikan yang lain, masyarakat yang peduli terhadap dunia pendidikan dan cukupnya pendanaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti pemberdayaan KKG dalam usahanya meningkatkan mutu pembelajaran

dengan judul **“Pemberdayaan Kelompok Kerja Guru (KKG) pada Gugus Hasanudin di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok kerja guru (KKG) sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran pada Gugus Hasanudin di Kecamatan Karangrayung. Fokus tersebut dirinci menjadi 3 sub fokus sebagai berikut.

1. Bagaimana pemberdayaan administrasi pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin?
2. Bagaimana pemberdayaan pembuatan media pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin?
3. Bagaimanakah pemberdayaan pelaksanaan pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan tersebut, maka dapat dijelaskan tujuan-tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pemberdayaan administrasi pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin.
2. Memaparkan pemberdayaan pembuatan media pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin.
3. Mendeskripsikan pemberdayaan pelaksanaan pembelajaran dalam KKG Gugus Hasanudin.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas dapat diperoleh kegunaan atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berhubungan langsung dengan pemberdayaan KKG di Kecamatan Karangrayung.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terhadap peneliti dalam penerapan pengetahuan yang didapatkan pada bangku kuliah mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di dunia pendidikan secara nyata.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan berharga untuk sekolah dan usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberdayaan KKG di Kecamatan Karangrayung.

- c. Bagi Program Pascasarjana

Bisa menjadi perbandingan terhadap pembaca pada umumnya yang hendak melakukan penelitian, khususnya mengenai pemberdayaan KKG dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.